

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model PBL, HOA, dan TS di SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin

Norhamidah¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
1910125220058@mhs.ulm.ac.id¹

Ahmad Muhyani Rizalie²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
muhyanirizalie@ulm.ac.id²

Korespondensi penulis : 1910125220058@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *The problems that occur in this study are the low activities and learning outcomes of Civics content, because learning is one-way, students have difficulty understanding the material, lack of activities that build a sense of cooperation, confidence and responsibility, lack of activities that require students to think critically, lack of student involvement actively in learning and the lack of learning activities that can develop student creativity. Efforts to overcome these problems are by using the PBL learning model, Hands On Activity and Talking Stick. The purpose of this research is to increase student learning activities and outcomes. The subjects of this study were fifth grade students at SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin, which consisted of 30 students consisting of 12 boys and 18 girls. The method used is a qualitative approach with the type of PTK and using qualitative data obtained through observing the activities of educators and students, while quantitative data through student learning outcomes from individual written test results. These results show that the acquisition of educator activities at meeting IV obtained a score of 31 in the "Very Good" category. Student activity reaches 97% and learning outcomes have reached an indicator of success, namely ≥ 81 . Based on the results of this study, it can be concluded that using a combination of Problem Based Learning, Hands On Activity, and Talking Stick can increase student activity and learning outcomes.*

Keywords: *Activity, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Hands On Activity, and Talking Stick.*

Abstrak. Masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu rendahnya kegiatan dan hasil belajar muatan PPKn, dikarenakan pembelajaran bersifat satu arah, siswa kesulitan memahami materi, kurangnya kegiatan yang membangun rasa kerjasama, percaya diri dan tanggung jawab, kurangnya kegiatan yang menuntut siswa berpikir kritis, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran PBL, *Hands On Activity* dan *Talking Stick*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis PTK serta menggunakan data kualitatif diperoleh melalui observasi kegiatan pendidik dan peserta didik, sedangkan data kuantitatif melalui hasil belajar peserta didik dari hasil tes tertulis secara individu. Hasil ini memperlihatkan perolehan kegiatan pendidik pada pertemuan IV memperoleh skor 31 dengan kategori "Sangat Baik". Aktivitas siswa mencapai 97% dan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 81 . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan menggunakan kombinasi *Problem Based Learning*, *Hands On Activity*, dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Hands on Activity, dan Talking Stick

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan *indicator* penting yang menentukan kemajuan suatu negara. Sungguh diperlukan suatu pengajaran yang bermutu tinggi agar tujuan bangsa yang tertuang dalam UUD 1945, yaitu pengajaran khusus tentang kehidupan bernegara dapat dilaksanakan

dengan baik. Sejatinya, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya dididik secara tepat. Masyarakat Indonesia, khususnya SD, telah dididik dari segi keilmuan, tetapi tidak dari segi akhlak dan moral. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus-kasus yang mencederai etika bangsa, seperti kemerosotan, tawuran, dan bentrokan antarsuku, episode-episode tersebut merupakan representasi tumpul yang harus diatasi oleh kerangka pendidikan. Pendidikan tidak harus mementingkan kecerdasan otak, pendidikan karakter juga diperlukan untuk mendukung individu yang cerdas dalam bertindak, saat ini melalui kurikulum 2013 menjanjikan pola pendidikan yang mencetak generasi produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. K13 merupakan program pendidikan yang dibuat untuk bergerak maju dan menyeimbangkan antara keterampilan yang mudah dan sulit dalam bentuk keadaan pikiran, kemampuan dan pengetahuan. K13 juga disebut sebagai Pendidikan Karakter (Tiara, 2019: 22). Dalam kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar (SD) terdapat 8 mata pelajaran yang perlu dipelajari siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh para pelajar untuk membentuk karakter dan perilaku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tujuan PPKn pada dasarnya adalah untuk membentuk warga negara yang cerdas dan hebat serta mampu menopang keberlangsungan bangsa dan negara Zahra (2018). Dalam Pedoman Substansi Satuan Pelajaran Dasar dan Tambahan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Nasional tahun 2006 dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan adalah muatan yang berpusat pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi WNI yang terampil, cerdas, dan berkarakter yang diperintahkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Dediknas, 2006) dalam Zahra (2018). Salah satu tema PPKn di kelas V Semester 2 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, membahas tentang keragaman sosial budaya masyarakat di Indonesia. Pembelajaran ini harus dikemas secara menarik untuk siswa karena pada dasarnya kita harus mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu materi ini harus selalu diajarkan kepada siswa guna siswa dapat mengaplikasikan dan mengingatnya agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang tidak krisis toleransi mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki perbedaan kualitas masyarakat, ras, suku, keyakinan, agama dan dialek. Sesuai dengan peribahasa Bhineka Tunggal Ika, memang walaupun memiliki ciri khas perbedaan sosial, Indonesia tetap satu. Selain itu, siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran, mampu

berpikir kritis, mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu menjalin kerjasama yang baik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas V yakni Ibu Rina Susanti, S.Pd di SD Negeri Telaga Biru 6 Banjarmasin adalah kurangnya toleransi antar siswa, rendahnya sikap kerjasama, percaya diri dan bertanggung jawab siswa, kurangnya kegiatan yang dapat mengekspresikan ide, pemikiran dan perasaan siswa dan rendahnya hasil belajar siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 pada muatan PPKn, seperti nilai ulangan harian siswa tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kondisi ini tentunya sangat tidak di harapkan karena hasil belajar siswa rendah di bawah KKM yang di tetapkan oleh sekolah.

Apabila masalah ini tidak segera di carikan alternatif pemecahannya, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa serta pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn. Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, sebagian besar siswa tidak memiliki semangat untuk menggali informasi sebanyak mungkin, siswa cenderung menahan diri dan hanya menunggu informasi dari guru tanpa mempeljarinya secara ulang lagi dan hanya terpaku pada buku bacaan menjadikan sebagian besar siswa masih kurang aktif dan kurang mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Siswa juga menjadi kurang termotivasi dan kehilangan minat belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut perlu dilakukan perubahan dalam strategi pembelajaran yang dijalankan. Tindakan yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Hands On Activity* , dan *Talking Stick* dalam proses pembelajaran, dengan model pembelajaran PBL, *Hands On Activity* , dan TS ini merupakan kombinasi model pembelajaran yang mengkoordinasikan pembelajaran PKn di SD, di mana strategi membuat perbedaan siswa untuk berpartisipasi secara efektif, berpikir mendasar, bekerja sama, dan meningkatkan daya cipta dan meningkatkan kepekaan sosial terhadap toleransi. *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model utama, karena model ini dapat mengatasi permasalahan dari kehidupan nyata siswa dan melatih anak berpikir proaktif, kritis dan terampil untuk mencari solusi dari permasalahan sehingga dapat memperoleh wawasan baru. Selanjutnya model kedua *Hands On Activity* sebagai model pendukung dari model utama, yaitu dengan adanya model ini maka dapat membantu siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kemudian model *Talking Stick* sebagai model pelengkap, model pembelajaran TS (*Talking Stick*) sangat cocok

untuk anak SD. Selain dapat memajukan keterampilan berbicara, pembelajaran ini membuat suasana menyenangkan dan siswa menjadi aktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan dari pelaksanaan PTK untuk mendeskripsikan kegiatan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, menganalisis kegiatan siswa, serta menganalisis peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam muatan PPKn menggunakan model *Problem Based Learning*, *Hands On Activity* dan *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini merupakan pendekatan kualitatif. Creswell, Murdiyanto (2020) mengartikan pendekatan kualitatif sebagai perangkat penyelidikan dan pemahaman berdasarkan strategi yang mengeksplorasi fenomena sosial dan persoalan manusia. Dalam pendekatan ini, analis membuat gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan hal-hal sepele yang dilihat responden, dan melakukan perenungan dalam keadaan umum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat berupa rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi yang berlanjut ke aliran yang terjadi dalam siklus yang tidak terpakai hingga kegiatan inkuiri di kelas dihentikan Azizah (2021). Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi masalah-masalah nyata dalam rangka membuat langkah atau kemajuan kualitas pegangan pembelajaran dikelas Djajadi (2019). PTK ini dilaksanakan dalam 4x pertemuan. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Faktor yang diteliti yaitu: Faktor aktivitas pendidik, peserta didik, serta hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) analisis data aktivitas guru. 2) analisis data aktivitas siswa. 3) analisis hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik). Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila mencapai skor 81 pada lembar observasi dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa berdasarkan klasikalnya dikatakan berhasil apabila 81% siswa mencapai skor pada lembar observasi dengan minimal skor 81 dengan kategori hampir seluruhnya aktif. Hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik siswa secara individual dianggap mencapai keberhasilan jika mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan dan hasil belajar siswa secara klasikal dianggap mencapai keberhasilan jika $\geq 81\%$. Sedangkan hasil belajar ranah afektif

dikatakan berhasil apabila secara klasikal masing-masing sikap yang direncanakan terdapat minimal 81% siswa berkategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model PBL, HOA dan TS pada pertemuan 1, 2, 3, 4 dilakukan kecenderungan disetiap pertemuannya adalah berdasarkan hasil observasi kegiatan pendidik dalam proses belajar mengajar dilihat dari lembar observasi dalam setiap pertemuan menunjukkan terjadinya peningkatan. Hal ini bisa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	59%	Cukup Baik
2	72%	Baik
3	87%	Sangat Baik
4	97%	Sangat Baik

Dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam pertemuan 1 mendapat persentase 59% dengan kriteria “cukup baik”, pertemuan ke-2 memperoleh 72% kriteria “baik”, selanjutnya pada pertemuan 3 memperoleh 87% kategori sangat baik, dan pertemuan 4 memperoleh 97% dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dikarenakan adanya pelaksanaan dari refleksi setiap pertemuan yang menunjukkan harus diadakannya perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara maksimal menggunakan model PBL, HOA, dan TS sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru, peningkatan juga terjadi pada kegiatan peserta didik disaat mengikuti proses belajar mengajar dengan penggunaan model PBL, HOA, dan TS pada pertemuan 1 – 4 terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	43%	Cukup Aktif
2	80%	Aktif
3	87%	Sangat Aktif
4	97%	Sangat Aktif

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 persentase 43% kategori “cukup aktif”, pertemuan 2 80% kategori “aktif”, selanjutnya pada pertemuan 3 memperoleh 87% kategori sangat baik, dan pertemuan 4 memperoleh 97% dengan kategori “sangat aktif”. Hal di atas menunjukkan kalau dengan melaksanakan PTK dengan penggunaan model PBL, HOA, dan TS pada muatan PPKn dikelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin telah mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 hingga tercapai indikator ketuntasan 97% siswa mencapai kategori sangat aktif.

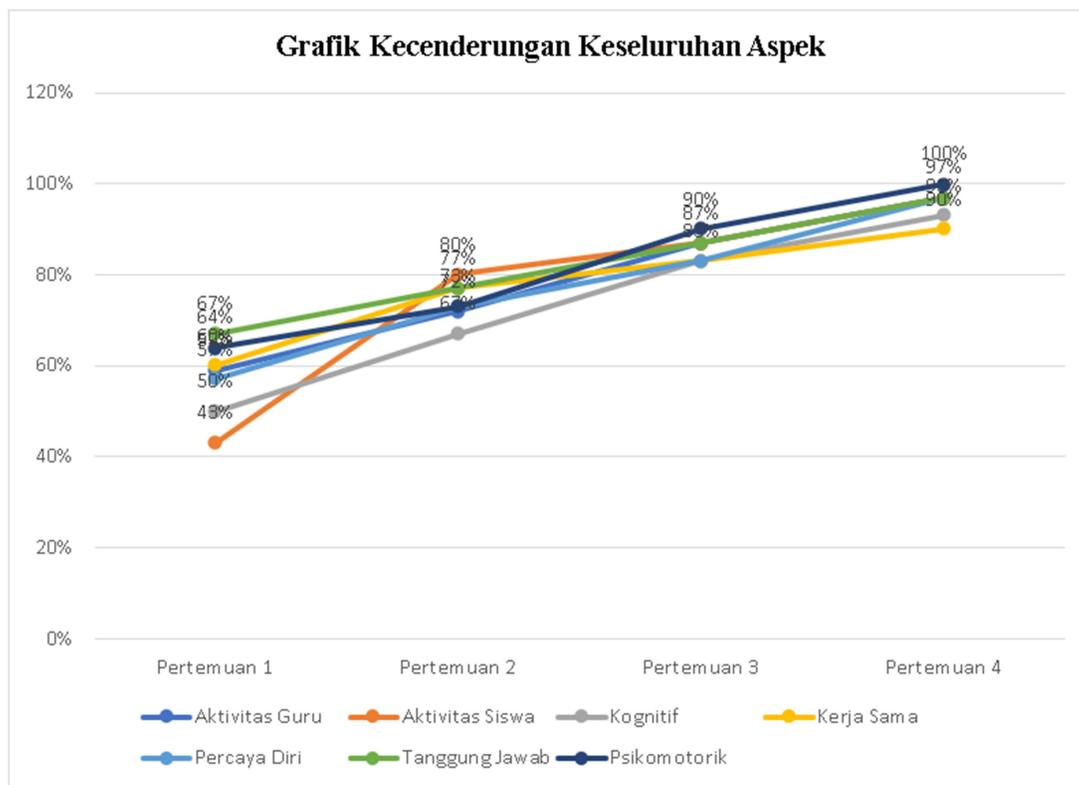
Selanjutnya, faktor terakhir yang diteliti adalah hasil belajar siswa, yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa yang terdiri dari tiga ranah tersebut juga mengalami peningkatan di setiap pertemuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Aspek				
	Kognitif	Afektif			Psikomotorik
		Kerja Sama	Percaya Diri	Tanggung Jawab	
1	50%	60%	57%	67%	64%
2	67%	77%	73%	77%	73%
3	83%	83%	83%	87%	90%
4	93%	90%	97%	97%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah kognitif, afektif aspek (kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab) serta psikomotorik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan adanya hubungan fungsi antara kegiatan pendidik dan peserta didik dengan hasil belajar ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Jika aktivitas pendidik semakin membaik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, *Hands On Activity* dan *Talking Stick* maka hasil yang didapat peserta didik dari belajarnya juga akan meningkat. Sama halnya pula jika kegiatan peserta didik semakin aktif dalam mengikuti proses belajar menggunakan model *Problem Based Learning*, *Hands On Activity* dan *Talking Stick* maka hasil belajar juga akan semakin meningkat. Semakin jelas kalau pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, *Hands On Activity* dan *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa

dengan hasil belajar siswa. Hubungan linearitas atau kecenderungan ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Keseluruhan Aspek

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan observasi hasil belajar siswa, maka:

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pendidik dari pertemuan I hingga pertemuan IV memperlihatkan adanya perbaikan serta peningkatan yang signifikan pada aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, peningkatan ini juga tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran PBL, *Hands On Activity* dan *Talking Stick* materi Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pada siswa kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan anggapan Marzafita (2021) model pembelajaran dapat menjadi wahana interaksi edukatif antara pengajar dan siswa dalam kegiatan mendidik dan pembelajaran, oleh karena itu pengajar harus memperhatikan ketepatan pemilihan tontonan pembelajaran yang disepakati. sasaran, jenis dan sifat mata pelajaran, kondisi siswa, fasilitas yang dapat diakses, serta kemampuan guru untuk

memahami dan melaksanakan model pembelajaran. Tindakan tersebut tergambar secara nyata dari keseriusan pendidik ketika menyajikan pembelajaran dengan penggunaan Model PBL, *Hands On Activity* dan *Talking Stick*. Guru memilih mengkombinasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Hands On Activity* dan *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga model ini termasuk model kooperatif, dimana dalam model kooperatif diperlukan kesiapan dan kemampuan serta daya cipta pendidik dalam mengawasi pembelajaran. Dalam menggunakan langkah-langkah peragaan yang menyenangkan guru harus memainkan peran yang lebih aktif, terutama ketika merencanakan rencana pembelajaran yang berkembang, tindakan pembelajaran selama pelaksanaan, dan membuat tugas untuk dikerjakan oleh siswa bersama dengan kelompoknya. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa dan guru dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan proses pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Asniwati, Zain Ahmad Fauzi dan Line Rahima (2020) dalam penelitian yang “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Materi Keberagaman Karakteristik Individu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Make A Match* pada kelas IV SDN Pekauman 3 Banjarmasin”, dimana menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi Materi Keberagaman Karakteristik Individu dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil temuan menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas pendidik yang semula mencapai kategori “Cukup Baik” dipertemuan 1 menjadi “Sangat Baik” pada pertemuan ke-4.

Aktivitas Siswa

Adanya peningkatan aktivitas siswa disetiap pertemuan dalam pembelajaran itu tidak luput dari peran seorang guru dalam mengelola sebuah pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan penentuan model dan strategi pembelajaran yang dipilih oleh pengajar sangat menentukan keberhasilan proses pengajaran dan membuat kegiatan peserta didik meningkat dari biasanya. Menggunakan model pembelajaran yang tepat akan merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Peningkatan ini terjadi juga karena guru mulai memperbanyak memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Wiguna (2020: 69) dalam kegiatan belajar diperlukan adanya inspirasi, karena seseorang yang tidak memiliki inspirasi

dalam belajar tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL, HOA dan TS. Sependapat dengan Shoimin (Febrita, 2020) PBL dapat menjadi suatu model yang didalamnya terdapat persoalan-persoalan dari kehidupan nyata siswa, dan melatih siswa untuk berpikir secara efektif, mendasar, dan cakap dalam menemukan tatanan terhadap persoalan-persoalan sehingga dapat mengangkat persoalan-persoalan modern. Selanjutnya, *Hands On Activity* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menciptakan pola-pola pikir yang kreatif agar dapat menemukan sendiri pemahamannya akan materinya melalui penghubungan konsep-konsep yang telah dikemukakan guru. Model pembelajaran ini berasal dari model inkuiri yang fokus utamanya adalah siswa harus mampu menemukan dan melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang menuntut cara berpikir tingkat tinggi (Agusta, 2020: 20). Kemudian model yang terakhir yaitu *talking stick*, Menurut Tati (Safrijal, 2023: 42) *Talking Stick* adalah model yang menekankan hubungan siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran, untuk menetapkan kesimpulan tertentu. Sependapat dengan Maulya (Safrijal, 2023) model ini dapat memotivasi siswa untuk menghafal secara efektif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu mengaitkan pertanyaan dengan spekulasi yang ada. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Pantas & Krisa Surbakti (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*”. Hasil penelitian memperlihatkan kalau aktivitas pengajar pada siklus I mendapat skor 59,3% dengan kriteria “cukup baik”, hasil yang didapatkan terus meningkat hingga siklus II dengan skor 78,8% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 56% dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II mendapatkan skor 84% dengan kategori aktif.

Hasil Belajar

Ranah Kognitif

Dari hasil observasi pertemuan I hingga pertemuan IV terlihat peningkatan aktivitas belajar peserta didik ranah kognitif disetiap pertemuan. Ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dipengaruhi oleh pelaksanaan proses belajar dan cara menyampaikan informasi yang benar. Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan peningkatan setiap pertemuannya, sehingga pada pertemuan IV hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas serta memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan KKM yaitu ≥ 70 . Tercapainya peningkatan hasil belajar ini didasarkan pendapat Arfani (2016: 88) yang menyatakan bahwa pembelajaran

adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I-IV memperlihatkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik ranah afektif pada setiap pertemuan. Dengan demikian, hasil belajar siswa ranah afektif secara klasikal masing-masing sikap yang direncanakan terdapat minimal 81% siswa berkategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, *Hands On Activity dan Talking Stick* telah meningkatkan nilai hasil belajar ranah afektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Arfani, 2016: 86 - 87) Belajar merupakan usaha untuk mengambil wawasan atau informasi, mengasah, mengubah tingkah laku atau reaksi yang disebabkan oleh keterlibatan. Belajar juga diterjemahkan sebagai latihan pengembangan diri melalui perjumpaan, berdasarkan kemampuan belajar mandiri di bawah arahan seorang pendidik.

Ranah Psikomotorik

Hasil dari observasi dipertemuan I-IV terlihat peningkatan aktivitas belajar peserta didik ranah psikomotorik disetiap pertemuan. Dengan demikian, hasil belajar siswa ranah psikomotorik telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal minimal 81%, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan kombinasi model pembelajaran PBL, *Hands On Activity dan Talking Stick* telah meningkatkan nilai hasil belajar ranah psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat mengalami penurunan dan peningkatan yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pandangan Dimiyati dan Mudjiono (Maesaroh, 2013: 152) membedakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu yang dialami dan dihayati oleh siswa yang mempengaruhi bentuk dan penghitungan hasil belajar: sikap hati terhadap pembelajaran, rasa ingin tahu dan inspirasi untuk menghafal, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan pelajaran, kemampuan menyimpan hasil belajar, kemampuan menyelidiki menempatkan hasil belajar, kemampuan melebihi harapan atau pelaksanaan hasil belajar, kepercayaan diri siswa, wawasan dan kemenangan belajar siswa dan siswa mempertimbangkan kecenderungan. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti: pengajar sebagai pembina pembelajaran, sarana dan prasarana, pengaturan

penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah dan di rumah serta program pendidikan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin, maka bisa diambil kesimpulan: 1) Kegiatan guru pada muatan PPKn tema 8 Lingkungan Sahabat Kita menggunakan model PBL, *Hands On Activity* serta *Talking Stick* dikelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin telah terlaksana dengan baik sehingga mengalami peningkatan dan mencapai kriteria “Sangat Baik”. 2) Aktivitas peserta didik telah terlaksana dengan baik sehingga mengalami peningkatan dan mencapai kriteria “Sangat Aktif”. 3) Hasil belajar siswa pada muatan PPKn tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan secara individual ataupun secara klasikal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan: 1) Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan atau memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa model pembelajaran PBL, *Hands On Activity* dan TS ini dapat memperbaiki kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran sehingga siswa bisa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. 2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan pembinaan guru-guru di sekolah yang dipimpinnya dan pengembangan program sekolah dalam upaya penggunaan model yang variatif didalam pembelajaran agar bisa meningkatkan kualitas proses hasil belajar. 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi yang bermanfaat, dapat dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan inovasi pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah Literasi Kolaborasi dan Learning is Fun*. Guepedia.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, *11*(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Djajadi, M. (2019). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Arti Bumi Intaran (Anggota IKPI).
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1619–1633. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/627>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, *1* (1), 152. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/536>.
- Marzafita, L., Inayatillah, & Maya Agustina. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, *6* (2), 163.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Safrijal, Muliani, Sakdiah, H., Novita, N., & Saifuddin. (2023: 42). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA POKOK BAHASAN USAHA DAN ENERGI DI KELAS X MAS DARUL FALAH. *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, *6* (1), 42. <https://ojs.unimal.ac.id/relativitas/article/view/9952>.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *11*(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Wiguna, I. B. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, *4*(2), 69. <https://www.academia.edu/download/69011534/pdf.pdf>.
- Zahra, R. A., Relmasira, S. C., & Juneau, J. L. (2018). Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2* (2), 176. Dipetik September, 2022, 30, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/15489/9589>